EVALUASI PERAN PETUGAS BHABINKAMTIBMAS DALAM RANGKA MENJAGA DAN MENINGKATKAN STABILITAS KAMTIBMAS DI POLSEK MERTOYUDAN POLRES MAGELANG

Tesis

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Disusun Oleh:

IRFAN AZYAN

NIM: 171103365

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2019

EVALUASI PERAN PETUGAS BHABINKAMTIBMAS DALAM RANGKA MENJAGA DAN MENINGKATKAN STABILITAS KAMTIBMAS DI POLSEK MERTOYUDAN POLRES MAGELANG

Tesis

untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi Magister Manajemen

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Disusun Oleh:

IRFAN AZYAN

NIM: 171103365

PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN
STIE WIDYA WIWAHA
YOGYAKARTA
2019

TESIS

PERAN PETUGAS BHABINKAMTIBMAS DALAM RANGKA MENJAGA DAN MENINGKATKAN STABILITAS KAMTIBMAS DI POLSEK MERTOYUDAN POLRES MAGELANG

Diajukan Oleh :

IRFAN AZYAN

NIM: 171103365

Tesis ini telah disetujui

pada tanggal :.....

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Meidi Syaflan, M.P	**Suhartono, SE, M.Si**

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh Gelar Magister

Yogyakarta, Maret 2019

Mengetahui,
Program Magister Manajemen
STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
Direktur

Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Yogyakarta, 30 Maret 2019

IRFAN AZYAN

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan tesis Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta. Banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran tesis ini, yaitu kepada :

1. Drs. John Suprihanto, MIM, Ph.D selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha
2. Dr. Meidi Syaflan, M.P selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Suhartono, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
4. Dewan penguji yang telah memberikan masukan dalam penyelesaian tesis ini.
5. Dosen Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha Yogyakarta.
6. Kapolsek Mertoyudan Kabupaten Magelang
7. Seluruh anggota Polsek Mertoyudan Kabupaten Magelang
8. Semua pihak yang tidak dapat kami sebut satu persatu.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak saya mengucapkan terima kasih dan saran serta kritik yang membangun terhadap kesempurnaan penulisan ini sangat saya harapkan.

Yogyakarta, 30 Maret 2019

Penulis

IRFAN AZYAN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

PERNYATAAN iii

KATA PENGANTAR iv

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR ix

ABSTRAK x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Pertanyaan Penelitian 6

D. Tujuan penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka 8

B. Penelitian Terdahulu 19

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 21

B. Subyek dan Obyek Penelitian 22

C. Sumber Data 22

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

D. Metode Pengumpulan Data 23

E. Instrumen Penelitian..... 23

F. Metode Analisis Data 24

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian..... 27

B. Hasil Penelitian 29

C. Pembahasan 48

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 59

B. Saran 61

DAFTAR PUSTAKA

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Data Kriminalitas di Wilayah Kerja Polsek Mertoyudan Polres Magelang 3

Tabel 4.1. Peran dan Fungsi Bhabinkamtibmas 44

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Pendekatan Yang Humanis 34

Gambar 4.2. Melakukan Tatap Muka dengan Tokoh Politik 35

Gambar 4.3. Menjadi Pembina Tokoh Pemuda 35

Gambar 4.4. Memberikan Binluh Kepada Para Siswa 36

Gambar 4.5. Memberikan Binluh Kepada Dewan Guru di SMK Muhamadiyah Mertoyudan 36

Gambar 4.6. Penyuluhan Kamtibmas kepada Lurah/Kades dan perangkat desa se kecamatan Mertoyudan 36

Gambar 4.7 Pembekalan Kepada Limas di Desa Bulurejo 37

Gambar 4.8. Sambang Pos Ronda 38

Gambar 4.9 Sambang Desa 39

Gambar 4.10 Patroli 40

Gambar 4.11 Melakukan Pembinaan Terhadap Para Siswa Yang Terindikasi Mau Tawuran 42

Gambar 4.12 Membantu Menyelesaikan Masalah Warga di Desa Banyurojo Mertoyudan 42

Gambar 4.13 Melakukan Pendampingan Terhadap Anak Yang Menjadi Korban Penganiayaan 43

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

ABSTRAK

Tantangan perubahan tersebut harus dijawab oleh Kepolisian pada tataran operasional dengan melakukan berbagai penyesuaian terutama yang berhubungan dengan Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Babinkamtibmas) dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan supaya tidak menimbulkan komplain atau kekecewaan masyarakat ketika mendapatkan pelayanan serta tetap dapat menjaga menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang, untuk merumuskan upaya peningkatan peran petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian adalah Peran Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Menjaga Dan Meningkatkan Stabilitas Kamtibmas Di Polsek Mertoyudan Magelang yang sudah dijalankan adalah: (a) Peran Petugas Bhabinkamtibmas dalam pre-emtif dengan kegiatan melakukan patroli desa, mengunjungi rumah-rumah warga, koordinasi dengan Toga, Tomas dan Toda, memberikan penyuluhan pemahaman hukum dan kamtibmas kepada masyarakat dan sekolah-sekolah; (b) Peran Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Preventif dengan kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan dan patroli, dan kegiatan diteksi dini terhadap kemungkinan munculnya gangguan kamtibmas dan kegiatan sambang desa; (c) Pelaksanaan tindakan represif petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Magelang menyediakan tempat pengaduan dan juga nomor kontak yang bisa dihubungi, memberikan konsultasi hukum dan menindak lanjuti laporan yang ada dari masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam meningkatkan petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Magelang adalah koordinasi dan komunikasi yang baik dengan Kepala Desa ataupun panitia kegiatan di desa, memberikan himbauan dan pengertian kepada warga bahwa petugas Bhabinkamtibmas membutuhkan bantuan dari warga berupa informasi yang cepat ketika terjadi permasalahan sehingga tidak sampai membesar dan bisa segera diselesaikan, Seorang petugas Bhabinkamtibmas harus memiliki sikap sopan dan humanis.

Kata kunci: *Peran, Bhabinkamtibmas, Stabilitas Kamtibmas*

STIE Widya Wiwaha Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kepolisian Negara Republik Indonesia atau yang sering disingkat dengan Polri dalam kaitannya dengan Pemerintahan adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat, penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, yang bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negeri yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak azasi manusia.

Polsek Mertoyudan Polres Magelang sebagai bagian dari dari organisasi Kepolisian Nasional. Sebagai sebuah organisasi, Polsek Mertoyudan Polres Magelang mempunyai kegiatan yang mencakup seperti apa yang dilaksanakan dalam organisasi lainnya. Di dalamnya ada visi, misi, rencana kerja, tujuan, sasaran, hingga masalah pengawasan dan pengendalian. Tentunya kesemuanya tergantung dan disesuaikan dengan kebijakan dari organisasi di atasnya. Salah satu faktor yang mendukung terselenggarakannya kegiatan, yang mendukung keberhasilan mencapai tujuan adalah kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia yang dimilki. Sumber Daya Manusia adalah merupakan faktor terpenting

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dalam menjalankan roda organisasi. Tanpa Sumber Daya Manusia yang baik, tujuan organisasi akan sulit untuk di capai.

UU No. 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia menyatakan bahwa "Kepolisian Negara Republik Indonesia merupakan alat Negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakkan hukum memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri". Deskripsi berbagai fungsi kepolisian itu sangat jelas bahwa peran utama Kepolisian di masyarakat dapat dikatagorikan sebagai *public service*, yang memiliki implikasi sangat fundamental sebagai organisasi yang menyediakan jasa. (Saptaning, 2015)

Dari tugas pokok dan kewenangan anggota Polri yang sangat luas (lebih luas) daripada PNS Polri tersebut serta status PNS Polri sebagai komplemen dari Anggota Polri dalam organisasi Polri, maka peran dari anggota Polri-lah yang mewarnai dan menentukan perkembangan dan kemajuan Polri itu sendiri. Naik turunnya, tinggi rendahnya, baik buruknya, kinerja Polri juga dilihat dari kinerja anggota Polri bukan kinerja PNS Polri. Pertimbangan itulah yang mendasari peneliti memfokuskan pelaksanaan penelitian kepada anggota Polri terutama dalam menjalankan perannya sebagai petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang. Hal ini dikarenakan Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Babinkamtibmas) berperan sangat sentral dalam mendeteksi dan mencegah secara dini bibit-bibit radikalisme. Untuk itu, Babinkamtibmas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

dalam menjalankan tugasnya mulai dari desa berkoordinasi dan bekerja sama dengan tokoh-tokoh masyarakat dan seluruh komponen masyarakat dalam upaya kontra radikalisasi dan deradikalisasi. Radikalisme bisa dicegah apabila setiap warga masyarakat sangat peduli pada lingkungan masing-masing dan membuka wawasan serta mengembangkan cara berpikir dengan seluas-luasnya.

Berdasarkan observasi studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan Kapolsek Mertoyudan Polres Magelang, dalam pelaksanaan tugasnya kinerja Polri masih dihadapkan pada permasalahan ekspektasi masyarakat atas pelayanan Kepolisian. Harapan dan keinginan masyarakat terhadap kecepattanggapan pelayanan Kepolisian manakala dibutuhkan oleh masyarakat, serta ketulusan dan kemudahan pelayanan dan tuntasnya penanganan permasalahan yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Kenyataannya memang belum semua permasalahan kriminalitas bisa dituntaskan. Berikut adalah data kriminalitas di wilayah kerja Polsek Mertoyudan Magelang:

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Tabel 1.1.

Data Kriminalitas di Wilayah Kerja Polsek Mertoyudan Polres Magelang

Tahun	Kasus / LP	Selesai
2016	61	21
2017	69	28
2018	71	26

Sumber: Data Polsek Mertoyudan Polres Magelang, 2018

Dari data pada tabel 1.1 dapat diketahui bahwa penyelesaian kasus belum dapat maksimal dikarenakan dalam menyelesaikan suatu perkara anggota kepolisian tidak cukup dalam melakukan penyelidikan maupun penyidikan hanya

mendasarkan pengalaman saja, melainkan harus juga memahami konsep-konsep hukum, aturan hukum, tidak diperbolehkan berdasarkan asumsi atau intuisi (perasaan) belaka sehingga membutuhkan waktu sementara anggota yang mempunyai kompetensi penyidik masih kurang. Disisi lain sekarang ini aspirasi masyarakat yang menginginkan kinerja Kepolisian sebagai lembaga Negara yang bekerja secara transparan dan akuntabel semakin berkembang.

Hal tersebut dengan sendirinya akan melahirkan tantangan pada praktek dan pola operasi Kepolisian dimanapun berada. Kepolisian tidak bisa memandang dirinya hanya sebagai lembaga satu-satunya yang paling memahami permasalahan keamanan dan tidak membutuhkan partisipasi pihak-pihak lain. Masyarakat pun menuntut Kepolisian tidak hanya memberantas kejahatan dan menekan berkembangnya kriminalitas dengan cara yang konvensional saja, namun juga meminta Kepolisian untuk mengembangkan berbagai strategi pemolisian yang lebih fokus pada strategi pencegahan kejahatan.

Tantangan perubahan tersebut harus dijawab oleh Kepolisian pada tataran operasional dengan melakukan berbagai penyesuaian terutama yang berhubungan dengan Bintara Pembina Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Babinkamtibmas) dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, dan supaya tidak menimbulkan komplain atau kekecewaan masyarakat ketika mendapatkan pelayanan serta tetap dapat menjaga menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang. Oleh karena itu dalam menjalankan perannya Petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang mempunyai target yaitu:

1. Menciptakan situasi yang aman, nyaman dan tenteram di lingkungan desa binaannya.
2. Bisa melaksanakan *door to door sistem* (DDS) dan sambang Kamtibmas kepada Toga (tokoh agama), Tomas (tokoh masyarakat) dan toda (tokoh pemuda) serta seluruh lapisan masyarakat sehingga ada bentuk komunikasi Kamtibmas yang terjalin antara petugas Bhabinkamtibmas dengan warga masyarakat di desa binaan.
3. Bisa menyelesaikan permasalahan disesa binaan/ problem solving yang diwadahi oleh FKPM sehingga dalam menyelesaikan masalah tidak sampai ke Kantor Polisi dan bisa diselesaikan secara kekeluargaan.

Berdasarkan beberapa hal tersebut maka penulis akan mencoba meneliti ”Peran Petugas Bhabinkamtibmas Dalam Rangka Menjaga Dan Meningkatkan Stabilitas Kamtibmas Di Polsek Mertoyudan Polres Magelang.”

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. PERUMUSAN MASALAH

Dalam pelaksanaan tugasnya anggota Polri masih dihadapkan pada berbagai permasalahan masih rendahnya kinerja petugas Bhabinkamtibmas dalam menjalankan perannya menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang.

C. PERTANYAAN PENELITIAN

Berdasarkan informasi di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang?
2. Bagaimana upaya meningkat peran petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi peran petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang.
2. Untuk merumuskan upaya peningkatan peran petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

E. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi:

1. Bagi Instansi Polsek Mertoyudan Polres Magelang diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam memperbaiki kinerja Bhabinkamtibmas sehingga akan mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan pelayanan masyarakat.

2. Bagi Anggota Polri, sebagai bahan pembelajaran, penambahan pengetahuan dalam peningkatan Peran Petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang.
3. Bagi pihak lain, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Peran

Peran didefinisikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. (Tim Penyusun Mendiknas, 2001, 84) Dalam pembahasan sosiologi, Peran merupakan pola tindakan atau perilaku yang diharapkan dari orang yang memiliki status tertentu, artinya jika seseorang melakukan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan perannya. (Elly dan Usman, 2011: 46)

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

2. Peran dan Fungsi Kepolisian Negara Republik Indonesia

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Kepolisian, perlu ditata dahulu rumusan tugas pokok, wewenang Kepolisian RI dalam Undang-undang No.2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia. Peran dan Fungsi Kepolisian Negara Republik Indonesia:

a. Peran Kepolisian Negara Republik Indonesia:

1) Keamanan dan ketertiban masyarakat adalah suatu kondisi dinamis masyarakat sebagai salah satu prasyarat terselenggaranya proses pembangunan nasional dalam rangka tercapainya tujuan nasional yang ditandai oleh terjaminnya keamanan, ketertiban, dan tegaknya hukum, serta terbinanya ketenteraman, yang mengandung kemampuan membina serta

mengembangkan potensi dan kekuatan masyarakat dalam menangkal, mencegah, dan menanggulangi segala bentuk pelanggaran hukum dan bentuk-bentuk gangguan lainnya yang dapat meresahkan masyarakat.

2) Keamanan dalam negeri adalah suatu keadaan yang ditandai dengan terjaminnya keamanan dan ketertiban masyarakat, tertib dan tegaknya hukum, serta terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat. Kepentingan umum adalah kepentingan masyarakat dan/atau kepentingan bangsa dan negara demi terjaminnya keamanan dalam negeri.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Fungsi Kepolisian

Pasal 2 menyatakan bahwa Fungsi Kepolisian adalah salah satu fungsi pemerintahan Negara di bidang pemelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, penegak hukum, perlindungan, pengayoman dan pelayanan masyarakat. Sedangkan Pasal 3 menyatakan:

(1) Pengemban fungsi Kepolisian adalah Kepolisian Negara Republik Indonesia yang dibantu oleh:

a) Kepolisian khusus,

b) Pegawai negri sipil dan/atau

c) Bentuk-bentuk pengamanan swakarsa.

(2) Pengemban fungsi Kepolisian sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) huruf a,b, dan c, melaksanakan fungsi Kepolisian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang menjadi dasar hukum masing-masing.

c. Tugas pokok Kepolisian

Pasal 13 menyatakan bahwa Tugas Pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam UU No.2 tahun 20002 adalah sebagai berikut:

1) Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat
2) Menegakkan hukum
3) Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat. Penjabaran tugas Kepolisian di jelaskan lagi apada Pasal 14 UU Kepolisian RI.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

3. Kewenangan Kepolisian

Pada Pasal 15 dan 16 UU Kepolisian RI adalah perincian mengenai tugas dan wewenang Kepolisian RI, sedangkan Pasal 18 berisi tentang diskresi Kepolisian yang didasarkan kepada Kode Etik Kepolisian. Sesuai dengan rumusan fungsi, tugas pokok, tugas dan wewenang Polri sebagaimana diatur dalam UU No. 2 tahun 2002, maka dapat dikatakan kewenangan utama kepolisian meliputi:

a. Pembinaan masyarakat (*Pre-emtif*)

Segala usaha dan kegiatan pembinaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, kesadaran hukum dan peraturan perundang-undangan. Tugas Polri dalam bidang ini adalah *Community Policing*, dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara sosial dan hubungan mutualisme, maka akan tercapai tujuan dari *community policing* tersebut. Namun, konsep dari *Community Policing* itu sendiri saat ini sudah bias dengan pelaksanaannya di

Polres-Polres. Sebenarnya seperti yang disebutkan di atas, dalam mengadakan perbandingan sistem kepolisian Negara luar, selain harus dilihat dari administrasi pemerintahannya, sistem kepolisian juga terkait dengan karakter sosial masyarakatnya.

Konsep *Community Policing* sudah ada sesuai karakter dan budaya Indonesia (Jawa) dengan melakukan sistem keamanan lingkungan (siskamling) dalam komunitas-komunitas desa dan kampung, secara bergantian masyarakat merasa bertanggung jawab atas keamanan wilayahnya masing-masing. Hal ini juga ditunjang oleh Kegiatan babinkamtibmas yang setiap saat harus selalu mengawasi daerahnya untuk melaksanakan kegiata-kegiatan khusus.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

b. Bidang Preventif

Segala usaha dan kegiatan di bidang kepolisian preventif untuk memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, memelihara keselematan orang, benda dan barang termasuk memberikan perlindungan dan pertolongan, khususnya mencegah terjadinya pelanggaran hukum. Dalam melaksanakan tugas ini diperlukan kemampuan professional tekhnik tersendiri seperti patroli, penjagaan pengawalan dan pengaturan.

c. Bidang Represif

Di bidang represif terdapat 2 (dua) jenis Peran dan Fungsi Kepolisian Negara Republik Indonesia yaitu represif justisiil dan non justisiil. UU No. 2 tahun 2002 memberi peran Polri untuk melakukan tindakan-tindakan represif non

Justisiil terkait dengan Pasal 18 ayat 1(1), yaitu wewenang ”diskresi kepolisian” yang umumnya menyangkut kasus ringan.

KUHAP memberi peran Polri dalam melaksanakan tugas represif justisil dengan menggunakan azas legalitas bersama unsur *Criminal Justice* sistem lainnya. Tugas ini memuat substansi tentang cara penyidikan dan penyelidikan sesuai dengan hukum acara pidana dan peraturan perundang-undangan lainnya. Bila terjadi tindak pidana, penyidik melakukan kegiatan berupa:

1) Mencari dan menemukan suatu peristiwa Yang dianggap sebagai tindak pidana;
2) Menentukan dapat atau tidaknya dilakukan penyidikan;
3) Mencari serta mengumpulkan bukti;
4) Membuat terang tindak pidana yang terjadi;
5) Menemukan tersangka pelaku tindak pidana.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

4. Konsep Pegawai Negeri Pada Polri

Personel sesuai dengan kamus bahasa Indonesia (Dessy Anwar, 2001) mempunyai arti yaitu pegawai; anak buah kapal, pesawat terbang dan sebagainya. Sedangkan pegawai mempunyai arti orang yang bekerja pada pemerintah, perusahaan dan sebagainya. Dalam penelitian ini konsep pegawai yang dijadikan sebagai subyek penelitian oleh peneliti adalah pegawai yang bekerja pada institusi pemerintah yaitu pada institusi Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Pegawai tersebut diatas merupakan pegawai negeri pada institusi Kepolisian Negara Republik Indonesia. Pengertian pegawai negeri dapat ditemukan pada Undang-Undang Nomor 8 tahun 1974 tentang Pokok – Pokok Kepegawaian. Pada Undang – Undang nomor 8 tahun 1974 ini pada Bab 1 pasal 1 tentang ketentuan umum menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pegawai negeri adalah mereka yang setelah memenuhi syarat yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri atau diserahi tugas Negara lainnya yang ditetapkan berdasarkan sesuatu peraturan perundang-undangan dan digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dari pengertian tersebut untuk dapat dikatakan sebagai pegawai negeri, terdapat beberapa unsur yang dipenuhi yaitu:

a. Warga Negara Republik Indonesia.
b. Memenuhi syarat yang telah ditentukan undang-undang.
c. Diangkat oleh pejabat yang berwenang.
d. Diserahi tugas dalam suatu jabatan negeri, atau diserahi tugas Negara lainnya.
e. Digaji berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Undang – undang nomor 2 tahun 2002 tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia, konsep pegawai negeri pada Polri terdiri dari dua pegawai, yaitu Anggota Polri dan Pegawai Negeri Sipil Polri. Adapun proses penerimaan dan pembinaan kepegawaian kepada personel Polri mendasari

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kepada UU Kepegawaian terhadap pegawai negeri sipil Polri dan UU Nomor 2 tahun 2002 terhadap anggota Polri.

Dalam Undang – undang nomor 2 tahun 2002 menyatakan dalam pasal 20 bahwa ayat (1) bahwa pegawai negeri pada Kepolisian Negara Republik Indonesia terdiri atas: anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia dan Pegawai Negeri Sipil. Anggota Kepolisian Negara Republik Indonesia sesuai dengan Pasal 1 angka 2 Undang – undang nomor 2 tahun 2002 adalah pegawai negeri pada Kepolisian Negara Republik Indonesia.

Anggota Polri sesuai dengan Undang – undang nomor 2 tahun 2002 adalah pegawai negeri pada Kepolisian Negara Republik Indonesia. Anggota Polri sesuai Undang–undang adalah pegawai yang mempunyai tugas pokok dan wewenang umum kepolisian. Tugas pokok anggota Polri tersebut sesuai pasal 13 UU No 2 tahun 2002 adalah meliputi:

a. Memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat.
b. Menegakkan hukum, dan
c. Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat.

Adapun untuk wewenang umum kepolisian, anggota Polri berwenang untuk:

a. Menerima laporan dan/atau pengaduan.
b. Membantu menyelesaikan perselisihan warga masyarakat yang dapat mengganggu ketertiban umum.
c. Mencegah dan menanggulangi tumbuhnya penyakit masyarakat.
d. Mengawasi aliran yang dapat menimbulkan perpecahan atau mengancam persatuan dan kesatuan bangsa.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

e. Mengeluarkan peraturan kepolisian dalam lingkup kewenangan administratif kepolisian.
f. Melaksanakan pemeriksaan khusus sebagai bagian dari tindakan kepolisian dalam rangka pencegahan.
g. Melakukan tindakan pertama di tempat kejadian.
h. Mengambil sidik jari dan identitas lainnya serta memotret seseorang.
i. Mencari keterangan dan barang bukti.
j. Menyelenggarakan Pusat Informasi Kriminal Nasional.
k. Mengeluarkan surat izin dan/atau surat keterangan yang diperlukan dalam rangka pelayanan masyarakat.
l. Memberikan bantuan pengamanan dalam sidang dan pelaksanaan putusan pengadilan, kegiatan instansi lain, serta kegiatan masyarakat.
m. Menerima dan menyimpan barang temuan untuk sementara waktu.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

5. Kinerja

Setiap manusia mempunyai potensi untuk bertindak dalam berbagai bentuk aktivitas. Kemampuan bertindak itu dapat diperoleh manusia baik secara alami (ada sejak lahir) atau dipelajari. Walaupun manusia mempunyai potensi untuk berperilaku tertentu tetapi perilaku itu hanya diaktualisasi pada saat-saat tertentu saja. Potensi untuk berperilaku tertentu itu disebut *ability* (kemampuan), sedangkan ekspresi dari potensi ini dikenal sebagai *performance* (kinerja).

Hasibuan (2006) mengemukakan bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan

kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu. Dengan kata lain bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Selanjutnya As'ad (2000) mengemukakan bahwa kinerja seseorang merupakan ukuran sejauh mana keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pekerjaannya. Ada 3 (tiga) faktor utama yang berpengaruh pada kinerja yaitu individu (kemampuan bekerja), usaha kerja (keinginan untuk bekerja), dan dukungan organisasional (kesempatan untuk bekerja).

Robbins (2006) mengemukakan bahwa istilah lain dari kinerja adalah human output yang dapat diukur dari produktivitas, absensi, *turnover*, *citizenship*, dan *satisfaction*. Kemudian menurut Brahmasari (2004: 64) mengemukakan bahwa kinerja adalah pencapaian atas tujuan organisasional yang dapat berbentuk output kuantitatif maupun kualitatif, kreatifitas, fleksibilitas, dapat diandalkan, atau hal-hal lain yang diinginkan oleh organisasi. Penekanan kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, juga dapat pada tingkatan individu, kelompok ataupun organisasil. Manajemen kinerja merupakan suatu proses yang dirancang untuk menghubungkan tujuan organisasi dengan tujuan individu, sehingga kedua tujuan tersebut bertemu. Kinerja juga dapat merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas yang telah diselesaikan oleh seseorang dalam kurun waktu tertentu dan dapat diukur. Dari beberapa uraian tersebut, dapat dikemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja nyata yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya sesuai dengan kriteria dan tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Menurut Mitchell (dalam Sedarmayanti, 2001) menyatakan bahwa: “kinerja meliputi beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Kualitas Kerja (*Quality of Work*)

   Sejauh mana kinerja yang dihasilkan oleh karyawan atau pegawai mampu memberikan kualitas kerja yang diharapkan oleh organisasinya. Kinerja dari pegawai yang berkualitas akan memberikan dampak yang siginfikan terhadap perkembangan organsasi, selain itu juga kualitas kerja dari pegawai akan berdampak pula pada kepuasan pengguna

2. Komunikasi (*Communication*)

   Interaksi yang terjadi antara pegawai dengan atasan ataupun pegawai dengan pengguna dalam memecahkan masalah yang terjadi. Interaksi yang terjalin dengan baik akan membentuk kerjasama yang lebih harmonis, sehingga membutuhkan pegawai yang memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang terjalin dengan baik akan memperlancar kerja serta mempererat hubungan antar individu yang ada dalam suatu organisasi.

3. Ketetapan waktu (*Promptness*)

   Ketepatan waktu dalam hal ini merupakan kesesuaian antara waktu yang dihabiskan dalam mengerjakan tugas dengan target waktu yang telah ditentukan sebelumnya. ketepatan waktu sangat diperhatikan agar tidak menganggu pekerjaan atau tugas yang lainnya. Ketepatan waktu sangat diperhatikan dalam suatu organsasi, karena menyangkut kepercayaan dari pelanggan atau pengguna. Pegawai yang menjalankan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan akan membuat organisasi mampu berkembang

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

karena pengguna telah mempercayai organisasi berdasarkan ketepatan waktu dalam pelayanan.

4. Kemampuan (*Capability*)

   Kemampuan dari sumberdaya manusia merupakan aspek penting dalam penerimaan pegawai. Pegawa yang memliki kemampuan khusus dapat membantu dalam memajukan organisasi, selain itu dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh pegawai mapu membantu organisasi dalam menyelesaikan permasalahan yang telah terjadi maupun yang akan terjadi. Kemampuan yang dimiliki oleh pegawai memberikan pengaruh pada kinerja dari pegawai, karena pengetahuan dan wawasan serta keterampilan yang dimiliki oleh pegawai dapat membantu serta mempermudah dalam penyelesaian tugas.

5. Inisiatif (*Initiative*)

   Kesadaran diri dari pegawai dalam melakukan dan melaksanakan tugas serta masalah yang dihadapinya tanpa bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikannya. Inisiatif ini juga menilai bentuk tanggung jawab dari pegawai dalam menyelesaikan tugas dan masalah yang dihadapi. Pegawai yang memiliki inisiatif tinggi memiliki peran yang sangat dominan dalam suatu organisasi karena kayawan yang memiliki inisiatif tinggi merupakan salah satu aset organisasi yang sangat berharga. Pegawai yang memiliki inisiatif tinggi ialah pegawai yang memiliki ide-ide atau gagasan baru dalam organisasi, ide-ide tersebut digunakan untuk menyelesaikan masalah kerja yang dihadapi.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

B. PENELITIAN TERDAHULU

1. Dedi Kusuma Siregar, 2016, Peran petugas Bhabinkamtibmas Polri dalam mengaplikasikan keadilan restoratif di Ciputat. Tesis ini berangkat dari sebuah penelitian kualitatif tentang Peran Bhabinkamtibmas Polri Dalam Mengaplikasikan Keadilan Restoratif di Ciputat. Keadilan restoratif merupakan praktik atau program yang telah berjalan di banyak negara. Tanpa kita sadari pun sebenarnya praktek ini sudah lama berjalan di masyarakat kita baik dengan atau tanpa pelibatan aparat kepolisian. Selaku aparat yang terdepan dalam memberikan pelayanan kepolisian, maka mau tidak mau Bhabinkamtibmas harus menguasai prinsip-prinsip Pembinaan Kamtibmas yang diadopsi dari konsep Pemolisian Komunitas dengan pilar utama yakni kemitraan dan pemecahan masalah. Penyelesaian masalah-masalah sosial yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas Polsek Ciputat memiliki corak yang sama dengan pendekatan keadilan restoratif. Penyelesaian masalah yang bercorak keadilan restoratif mensyaratkan adanya pelibatan semua pihak, mengembalikan kerusakan sosial, menghilangkan stigmatisasi, adanya pengakuan bersalah serta meminta maaf dari pelaku kepada korban. Peran Bhabinkamtibmas sendiri diaplikasikan sebagai mediator atau fasilitator dalam proses praktik keadilan restoratif. Penyelesaian masalah yang dilakukan oleh Polsek Ciputat dilakukan dalam beberapa bentuk yang mengacu kepada asas legalitas, asas opportunitas, dan asas *plighmatigheid*. Penyelesaian secara restoratif sendiri belum diatur atau dituangkan secara eksplisit ke dalam suatu substansi hukum atau peraturan. Kapasitas petugas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

kepolisian untuk memilih diantara sejumlah tindakan dalam menunaikan tugas diwadahi oleh diskresi kepolisian.

2. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memahami peran Bhabinkamtibmas dalam meningkatkan layanan keamanan di daerah Sumoroto Kabupaten Ponorogo. Berarti peran Bhabinkamtibmas dalam penelitian ini adalah semua kegiatan dan kegiatan sesuai dengan tugas, fungsi dasar dan wewenang dalam mencapai tujuannya Organisasi Bhabinkamtibmas adalah untuk mencapai situasi Kamtibmas (keamanan dan ketertiban umum) yang stabil dan dinamis. Untuk mengetahui tolok ukur peran Bhabinkamtibmas di kantor polisi Sumoroto yang berfokus pada peningkatan keamanan pelayan dapat diukur dari berbagai indikator. Indikatornya adalah: peran Bhabinkamtibmas sebagai *figurhead*, peran Bhabinkamtibmas sebagai pemimpin (pemimpin, peran Bhabinkamtibmas sebagai perantara perantara) liasison manager. Dalam metode penelitian ini yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kualitatif. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh hasil bahwa dari berbagai indikator yang digunakan secara umum hasil menunjukkan bahwa peran Bhabinkamtibmas dalam Polres Sumoroto Kabupaten Ponorogo sudah menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif. Sudah terbukti penelitian yang telah dilakukan di Polres Sumoroto Kabupaten Ponorogo.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini berusaha memecahkan masalah dengan menggambarkan problematika yang terjadi. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa peneliti ingin memahami, mengkaji secara mendalam serta memaparkannya dalam tulisan ini mengenai pembinaan pegawai fungsional serta masalah-masalah yang ditemukan serta jalan keluarnya dalam rangka tercipta optimalisasi penyelenggaraan tugas pemerintahan yang baik yang berdaya guna dan berhasil guna. Karena tujuan tersebut, maka relevan jika penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002: 2) menerangkan bahwa "Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati". Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan individu atau organisasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu merupakan pengujian secara rinci terhadap, suatu latar, satu subyek, satu tempat penyimpanan, atau satu peristiwa tertentu. Dalam penelitian ini studi kasus dititik beratkan peningkatan peran petugas

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Magelang.

B. OBJEK DAN SUBJEK PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, yang dimaksud subjek penelitian adalah informan yang memberikan data penelitian melalui wawancara. Informan dalam penelitian ini adalah 1 orang Kanit Binmas sebagai informan kunci (*key informan*) dan 3 orang petugas Bhabinkamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang yang memberikan pelayanan Bhabinkamtibmas di 3 desa sebagai informan pembanding. Sementara objek penelitian adalah peran petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

C. SUMBER DATA

1. Data Primer

   Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, yaitu jawaban atas wawancara dan observasi dari petugas Bhabinkamtibmas Polsek Mertoyudan Polres Magelang.

2. Data Sekunder

   Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung namun melalui media perantara. Peneliti memperoleh data sekunder dari arsip data dan Profil Polsek Mertoyudan Polres Magelang.

D. METODE PENGUMPULAN DATA

1. Observasi, yaitu Peneliti mengumpulkan data melalui pengamatan langsung di tempat penelitian. Peneliti mengamati kegiatan peningkatan kinerja Petugas Bhabinkamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang. Hasil pengamatan digunakan peneliti sebagai informasi tambahan dalam penelitian.
2. Wawancara, yaitu mengadakan tanya jawab dengan responden guna mendapatkan keterangan secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada 1 orang Kanit Binmas dan 3 orang petugas Bhabinkamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang.
3. Dokumentasi yaitu pengambilan sebuah data melalui dokumen- dokumen, foto-foto, arsip atau surat-surat yang diperlukan.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

E. INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik (cermat, lengkap dan sistematis) sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2008).

Instrumen atau alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pedoman wawancara mendalam berisi daftar pertanyaan terbuka terkait dengan pelaksanaan kegiatan peningkatan 1 orang Kanit Binmas dan 3 orang petugas Bhabinkamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang, dan alat tulis.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Menurut Sugiyono (2008) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan, sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian, karena dengan analisis data yang ada akan terlihat manfaat penelitian terutama dalam proses pemecahan masalah dan pencapaian tujuan penelitian. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga mudah dibaca dan dipahami dan kesimpulan dapat diambil secara tepat dan sistematis.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan dengan metode kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan serta menganalisis data yang diperoleh yang selanjutnya dijabarkan dalam bentuk penjelasan yang sebenarnya.

Alat analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi peran petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Polres Magelang. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. (Sugiyono, 2008: 125)

2. Analisis komparatif kualitatif untuk merumuskan upaya peningkatan peran petugas Bhabinkamtibmas dalam rangka menjaga dan meningkatkan stabilitas kamtibmas di Polsek Mertoyudan Magelang. Menurut Nazir (2005: 58) penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat, dengan menganalisis faktor-faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat